

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis karakteristik responden menyatakan bahwa 60,7% merupakan responden berjenis kelamin laki-laki, dengan kategori berat badan paling banyak pada kriteria BBLR (1500-2499 gram) 67,6% atau 98 dari 145 responden, dan 16,6% memiliki hasil kultur darah positif (terdiagnosis sepsis).
2. Faktor prediktor yang dianalisis pada penelitian ini yaitu KPD, ketuban bercampur mekonium /berbau busuk, usia gestasi, asfiksia perinatal, prosedur invasif, perubahan warna kulit, suhu badan, laju pernapasan, laju denyut jantung, gangguan penyerapan nutrisi, nilai leukosit, nilai trombosit, nilai NLR dan hasil kultur darah.
3. Hasil analisis multivariat penelitian ini menunjukkan faktor prediktor dominan yang berpengaruh terhadap sepsis pada neonatus yaitu KPD (OR 17,185), perubahan warna kulit (OR 9,564), nilai NLR (OR 0,11), nilai trombosit (OR 0,075), ketuban bercampur mekonium/ berbau busuk (OR 0,015).

B. Implikasi dan Saran

1. Implikasi

Faktor KPD merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap sepsis pada neonatus yang dapat berdampak pada peningkatan morbiditas dan mortalitas pada bayi baru lahir, sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan pada maternal dalam menekan kejadian KPD dengan melibatkan berbagai sektor dan profesi. Neonatus yang lahir dengan KPD juga menjadi perhatian khusus bagi pelayanan di unit neonatus risiko tinggi, maupun di unit neonatus rawat gabung terhadap risiko terjadinya sepsis sehingga dapat disusun Standar Prosedur Operasional (SPO) monitoring khusus pada neonatus dengan KPD yang dapat digunakan di setiap unit pelayanan neonatus.

2. Saran

Hasil penelitian ini merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

a. Bagi perawat

Perawat ruang perinatalogi dan ruang NICU dapat menerapkan kewaspadaan infeksi khususnya mendeteksi adanya sepsis pada neonatus dengan mengidentifikasi faktor-faktor kejadian sepsis pada neonatus, sehingga dapat menekan angka morbiditas dan mortalitas pada neonatus.

b. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Pembekalan ilmu terkait keperawatan anak, khususnya perawatan pada neonatus risiko tinggi, sehingga dapat dijadikan bekal bagi peserta didik sebelum melakukan pembelajaran di klinik. Dengan bekal pengetahuan terkait faktor prediktor sepsis pada neonatus, peserta didik dapat belajar mengidentifikasi kejadian sepsis dan melakukan tindakan kewaspadaan infeksi.

c. Penelitian selanjutnya

Analisis faktor prediktor sepsis lain yang belum dianalisis pada penelitian ini, antara lain; faktor intra partum, faktor berat badan bayi, dan gangguan metabolik, sehingga dapat dilakukan penelitian terhadap faktor tersebut. Penelitian ini menganalisis faktor prediktor sepsis pada neonatus dalam kategori EOS, sehingga perlu dilakukan penelitian faktor prediktor sepsis pada neonatus dalam kategori LOS dengan melakukan observasi pada neonatus lebih dari 7 hari.

d. Bagi rumah sakit

Analisis faktor prediktor sepsis pada neonatus dapat menemukan kasus sepsis dengan cepat, dan dapat dilakukan tindakan pencegahan pada kondisi yang lebih buruk pada neonatus risiko tinggi, sehingga dapat mengurangi *length of stay* dan mengurangi pembiayaan di rumah sakit serta dapat meningkatkan kepuasan pelanggan rumah sakit.